

**PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN SENI
BUDAYA PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMA PERINTIS 1
BANDAR LAMPUNG**

(SKRIPSI)

Oleh

**DEA CLARA AFRIDA SUKMAWARDANI
2213043029**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN
SENI BUDAYA PADA KURIKULUM MERDEKA DI
SMA PERINTIS 1 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh
Dea Clara Afrida Sumawardani**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN SENI BUDAYA PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMA PERINTIS 1 BANDAR LAMPUNG

Oleh

DEA CLARA AFRIDA SUKMAWARDANI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penilaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya di SMA Perintis 1 Bandar Lampung yang menerapkan kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis data secara deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru seni budaya dan siswa kelas X.5 yang berjumlah 37 siswa, sedangkan fokus penelitian terletak pada penilaian hasil belajar yang mencakup aspek diagnostik, formatif, dan sumatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian dilakukan secara menyeluruh melalui gabungan penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif. Penilaian diagnostik dilakukan melalui tes tertulis, penilaian formatif melalui praktik tari sige pengunten menggunakan lembar ceklis, serta penilaian sumatif menggabungkan nilai diagnostik dan formatif serta 50 butir soal pilihan ganda. 30 siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu nilai diatas 75, namun terdapat 7 siswa yang masih memerlukan tindak lanjut berupa pembelajaran remedial.

Kata Kunci : penilaian hasil belajar, seni tari, kurikulum merdeka.

ABSTRACT

ASSESSMENT OF LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS IN CULTURAL ARTS SUBJECTS IN THE MERDEKA CURRICULUM AT SMA PERINTIS 1 BANDAR LAMPUNG

by

DEA CLARA AFRIDA SUKMAWARDANI

This study aims to describe the assessment of learning outcomes of class X.5 students in dance arts subjects at SMA Perintis 1 Bandar Lampung, which implements the independent curriculum. This research uses a qualitative method with data presented descriptively. The research subjects include dance arts teachers and class X.5 students, totaling 37 students, while the focus of the study is on the assessment of learning outcomes, covering diagnostic, formative, and summative aspects. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation, and data validity was ensured through source and technique triangulation. The results of the study indicate that the assessment is carried out comprehensively through a combination of diagnostic, formative, and summative evaluations. Cognitive assessment is conducted through written tests, affective assessment through observation of students' attitudes and activeness, and psychomotor assessment through dance movement practice. Most students meet the minimum competency criteria (KKM). However, there are some students who still require follow-up in the form of remedial learning.

Keywords : *learning assessment, dance, merdeka curriculum.*

Judul Skripsi

**: PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
MATA PELAJARAN SENI BUDAYA PADA
KURIKULUM MERDEKA DI SMA PERINTIS 1
BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: Dea Clara Afrida Sukmawardani

NPM

: 2213043029

Jurusan

: Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing,


Dwi Tiya Juwita, M.Pd
NIP 199206232025212055


Rachel Angelysca, M.Pd
NIP 200104292025062016

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni,


Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum
NIP 197003181994032002

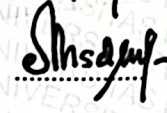

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dwi Tiya Juwita, M.Pd.

Sekretaris : Rachel Angelysca, M.Pd

Penguji : Amelia Hani Saputri, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 9 Maret 2026

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dea Clara Afrida Sukmawardani
Nomor Pokok Mahasiswa : 2213043029
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian yang berjudul “Penilaian Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Seni Budaya pada Kurikulum Merdeka di SMA Perintis 1 Bandar Lampung” adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau instansi.

Bandar Lampung, 9 Maret 2026
Yang menyatakan



Dea Clara Afrida Sumawardani
NPM 2213043029

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Way Jepara Lampung Timur pada tanggal 9 April 2004, sebagai anak dari pasangan Bapak Agus Waluyo dan Ibu Dwi Asih. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) Kusuma yang diselesaikan pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Sumber Mamur dan di selesaikan pada tahun 2016. Pendidikan menengah pertama ditempuh di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Banjar Margo yang diselesaikan pada tahun 2019, dan pendidikan menengah atas diselesaikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Banjar Margo pada tahun 2022. Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama proses perkuliahan, penulis melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2025 yang bertempat di Kabupaten Tulang Bawang, tepatnya di Kecamatan Gedung Aji, dengan lokasi pelaksanaan yang berbeda. Pada akhir tahun 2025, tepatnya pada bulan November, penulis melaksanakan kegiatan penelitian yang bertempat di SMA Perintis 1 Bandar Lampung sebagai bagian dari penyelesaian studi.

MOTTO

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi dan tidak ada mimpi yang patut diremehkan.
Kejar setinggi langit dan gapailah dengan selayak yang kamu harapkan”

(Maudy Ayunda)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT atas segala limpahan, rahmat, hidayah serta kasih sayangnya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya ini lahir dari perjalanan yang panjang dengan penuh perjuangan, pembelajaran dan doa yang dipanjatkan sampai skripsi ini selesai, sebagai bentuk kasih sayangku kepada :

1. Ibuku tercinta Dwi Asih, terima kasih atas setiap doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tulus, serta perjuangan ibu yang selalu mengiringi langkah penulis hingga penulis mampu menyelesaikan perkuliahan ini. Semoga ibu selalu diberi kesehatan dan kebahagiaan. Cintaku untukmu tak akan pernah berkurang, seumur hidupku.
2. Ayahku Agus Waluyo, terima kasih atas kasih sayang dan kerja kerasmu yang tak kenal lelah. Setiap usaha yang ayah lakukan menjadi jalan bagi penulis untuk meraih gelar yang begitu berarti ini. Doaku selalu menyertaimu, semoga ayah senantiasa diberi kesehatan dan umur yang panjang.
3. Adikku tersayang Berlian terima kasih atas dukungan, doa, dan keceriaan yang selalu diberikan. Kehadiranmu menjadi penyemangat tersendiri dalam setiap langkahku. Semoga kamu selalu diberi kesehatan dan kebahagiaan, dan semoga kita selalu saling menguatkan satu sama lain.
4. Almamter tercinta, Program Studi Pendidikan Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan membantu dengan sangat baik, terima kasih atas motivasinya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur panjatkan kehadirat Allah SWT/Tuhan yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Implementasi Pendekatan Tari Pendidikan Dalam Pembelajaran Tari Di Tk Kesuma Bandar Lampung. dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S-1 di Universitas Lampung. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak oleh karena itu dengan segala hormat dan rasa terima kasih yang mendalam juga terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani D.E.A., I.P.M., Asean., Eng. Selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M. Hum. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
4. Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung.
5. Dwi Tiya Juwita, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan dukungan, saran, dan arahan yang sangat berarti dalam menyerpurnakan karya ini. Terima kasih atas bimbingan, ketelitian, dan motivasi yang diberikan selama proses penyusunan karya ini.
6. Rachel Angelysca, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan dukungan, saran, dan arahan yang sangat berarti dalam menyerpurnakan karya ini. Terima kasih atas bimbingan, ketelitian, dan motivasi yang diberikan selama proses penyusunan karya ini.

7. Amelia Hani Saputri, M.Pd. selaku Dosen Pembahas, yang telah memberikan masukan, saran serta kritik yang membangun dalam proses penyempurnaan karya ini. Terima kasih atas ketelitian, perhatian, dan kontribusi keilmuan yang sangat berarti sehingga karya ini dapat diselesaikan dengan lebih baik.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
9. Seluruh Staff dan Karyawan Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang selalu melayani dan membantu mahasiswa dengan baik.
10. Kepala Sekolah SMA Perintis 1 Bandar Lampung dan adik-adik sudah membantu dalam proses penelitian ini.
11. Sahabat terbaik Ayang, Ayu, Chinthia, Wanda yang telah menemani perjalanan penulis sejak sebelum masa perkuliahan hingga saat ini. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang selalu diberikan dalam setiap suka maupun duka. Kehadiran kalian menjadi sumber kekuatan, penghibur, dan penyemangat dalam setiap proses penulis jalani.
12. Teman terbaik ceribel, yang telah menjadi teman di perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, bantuan, serta semangat yang selalu diberikan sehingga perjalanan perkuliahan dapat dilalui dengan baik.
13. Saudaraku Habib Romadhoni terima kasih karena selalu hadir di saat penulis mengalami kesulitan selama masa perkuliahan dan senantiasa siap sedia membantu dalam setiap prosesnya. Terima kasih telah menjadi sosok kakak yang selalu mendukung penulis. Dukungan dan perhatianmu sangat berarti hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini. Semoga kamu selalu diberi kesehatan, kelancaran dalam segala urusan, serta kesuksesan.
14. Mbak tersayang Panca Apriani, terima kasih karena selalu membantu penulis bertahan hidup selama masa perkuliahan dan setia menolong di saat-saat susah. Semoga mbak selalu sehat, rezekinya lancar tanpa hambatan, dompetnya tebal, dan hatinya selalu tergerak untuk terus mendonaturkan penulis ke depannya
15. Teman-teman Pendidikan Tari 22 yang telah menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan penulis. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, kerja sama, dan semangat yang terjalin selama proses belajar.

16. Kakak tingkat dan adik tingkat Pendidikan Tari, terima kasih atas bantuan, dukungan, dan kebersamaan yang terjalin selama proses perkuliahan.

Penulis mengucapkan terimakasih atas semua pihak yang terlibat dalam skripsi ini. Penulis berharap segala bantuan yang diberikan mendapatkan balasan dari Tuhan SWT.

Bandar Lampung, 9 Maret 2026
Penulis

Dea Clara Afrida Sumawardani
NPM 2213043029

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
UCAPAN TERIMAKASIH	iii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Kurikulum	8
2.2.1 Kurikulum Merdeka	9
2.3 Hasil Belajar	10
2.3.1 Penilaian kurikulum merdeka.....	12
2.4 Kerangka Berfikir.....	15
III. METODE PENELITIAN	17
3.1 Desain Penelitian	17
3.2 Fokus Penelitian	18
3.3 Lokasi dan Sasaran Penelitian.....	18
3.3.1 Lokasi Penelitian	18
3.3.2 Sasaran Penelitian	18
3.4 Sumber Data	18
3.4.1 Sumber Data Primer	19
3.4.2 Sumber Data Sekunder	19

3.5	Teknik Pengumpulan Data	20
	3.5.1 Wawancara	20
	3.5.2 Observasi Non-Partisipatif	20
	3.5.3 Studi Dokumentasi	21
3.6	Instrumen Penelitian.....	22
	3.6.1 Panduan Observasi	22
	3.6.2 Instrumen Wawancara	23
	3.6.3 Panduan Dokumentasi.....	25
3.7	Teknik Keabsahan Data	26
3.8	Teknik Analisi Data	26
IV.	HASIL PENELITIAN.....	29
4.1	Gambaran Umum peneelitian	29
4.2	Penilaian Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Seni Budaya	29
4.3	Penilaian Diagnostik	32
	4.3.1 Capaian Pembelajaran	32
	4.3.2 Prosedur Pelaksanaan Tes Lisan	33
	4.3.3 Analisis Penilaian Diagnostik	34
4.4	Penilaian Formatif.....	41
	4.4.1 Capaian Hasil Belajar Formatif.....	42
	4.4.2 Prosedur Penilaian Formatif.....	43
	4.4.3 Output Penilaian Formatif.....	48
4.5	Penilaian Sumatif	50
	4.5.1 Capaian Pembelajaran Sumatif	51
	4.5.2 Prosedur Soal Pilihan Ganda.....	52
	4.5.3 Analisis Butir Soal Sumatif.....	52
	4.5.4 Output Penilaian Sumatif	55
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	57
5.1	Kesimpulan.....	57
5.2	Saran.....	58
	5.2.1 Bagi Sekolah	58
	5.2.2 Bagi Guru	58
	5.2.3 Bagi Siswa.....	58
	5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya	59
	DAFTAR PUSTAKA	60
	GLOSARUM	63
	LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Tabel Observasi	22
Tabel 3.2 Instrumen Wawancara Siswa.....	24
Tabel 3.3 Instrumen Wawancara Guru	24
Tabel 3.4 Pedoman Dokumentasi	25
Tabel 4.1 Tes Lisan.....	34
Tabel 4.2 Analisis Indikator Penyajian Tari	35
Tabel 4.3 Capaian Belajar	42
Tabel 4.4 Lembar Ceklist	45
Tabel 4.5 Bobot Soal pilihan ganda Sumatif.....	53
Tabel 4.6 Penilaian Sumatif	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	15
Gambar 4.1 Siswa Sedang Menjawab Tes Lisan	37
Gambar 4.2 Guru Sedang Memberikan Pertanyaan Kepada Siswa	38
Gambar 4.3 Guru Sedang Mempraktikkan Gerakan Tari Sigeh Pengunten.....	37
Gambar 4.4 Siswa Sedang Mempraktikkan Gerakan Tari Sigeh Pengunten	38

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Soal Sumatrif	66
Lampiran 2 Modul Ajar Kelas X.....	72
Lampiran 3 Nilai Formatif Kelas X.5	86
Lampiran 4 Nilai Lembar Ceklist Formatif Kelas X.5.....	87

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang dimulai pada tahun ajaran 2022/2023, Kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan, santai, tenang, bebas dari tekanan. Menurut (Ningsih, 2024:1157) kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menawarkan variasi dalam pembelajaran. Kurikulum ini dibuat untuk dapat memberikan ruang yang lebih merdeka (leluasa) bagi pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Kurikulum merdeka belajar menekankan pada kemampuan pribadi atau *soft skill* (keahlian), kebebasan, pemikiran kreatif, dan pengembangan karakter (Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2020). Kurikulum merdeka dibuat sebagai tanggapan terhadap sejumlah masalah yang muncul selama pelaksanaan Kurikulum 2013. Termasuk materi yang terlalu berat, pembelajaran yang kurang fleksibel, dan disparitas pendidikan antar daerah. Kurikulum merdeka menawarkan metode baru yang lebih berfokus pada siswa. Program pendidikan ini siswa diberi kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakatnya hal ini sependapat dengan (Indarta et al., 2022:3012).

Mereka juga memiliki lebih banyak waktu untuk mengeksplorasi, berekspresi, dan meningkatkan karakter mereka melalui profil pelajar pancasila. Pendidik memiliki kebebasan untuk menyesuaikan materi ajar dan pendekatan pembelajaran dengan kondisi kelasnya. Menurut (Madhakomala 2022:163) Satuan pendidikan/program pendidikan yang bersangkutan berdasarkan kebijakan tersebut menyatakan bahwa guru dan sekolah mempunyai kebebasan merdeka dalam menilai hasil belajar siswa.

berlangsung, Sementara itu penilaian sumatif dilaksanakan pada akhir pembelajaran.

Pembelajaran seni tari di SMA Perintis 1 Bandar Lampung dilakukan dengan cara tatap muka. Pembelajaran tersebut dilakukan 2 JP (dua jam pelajaran) dalam seminggu, dimana 1 JP memiliki waktu 45 menit. Pembelajaran pada materi seni tari di kelas X Fase E dilaksanakan pada semester genap atau semester dua. Sekolah ini memiliki satu orang guru seni budaya. Pada pelaksanaan pembelajaran seni tari guru berpedoman kepada modul ajar yang telah disiapkannya. Dalam modul ajar memuat tujuan pembelajaran, alur pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Kurikulum merdeka menekankan kepada pembelajaran yang menyenangkan bagi guru dan siswa, dan juga menciptakan pendidikan Indonesia yang sesuai dengan aspek keterampilan dan karakter dari nilai-nilai bangsa Indonesia.

Pengembangan dan penemuan potensi setiap siswa merupakan faktor utama dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Setiap pendidik harus mampu memaksimalkan pertumbuhan fisik, mental, intelektual, kreatif, dan emosional siswa dalam menjalankan pendidikan di sekolah, dengan tujuan memberikan pendidikan yang berkualitas. Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas siswa terlepas dari latar belakang mereka. Kurikulum merdeka baru diterapkan beberapa tahun ini, diperlukan pengkajian dan evaluasi yang lebih mendalam untuk memastikan bahwa pelaksanaannya efektif dan tepat. Berdasarkan hasil observasi tidak ada persiapan yang cukup, banyak guru yang masih kurang paham bagaimana menerapkan kurikulum merdeka saat pembelajaran. Akibatnya pembelajaran menjadi kurang efektif.

Penelitian ini dilakukan untuk memahami secara mendalam bagaimana Penilaian hasil belajar siswa kelas X5 di SMA Perintis 1 Bandar Lampung dalam mata pelajaran seni tari setelah penerapan Kurikulum Merdeka. Salah satu sekolah di Bandar Lampung yang menerapkan kurikulum merdeka adalah SMA Perintis 1 Bandar Lampung. Penelitian dengan judul "Penilaian Hasil Belajar Seni Tari Kelas X dalam Mata Pelajaran Seni Tari dalam Kurikulum Merdeka di SMA Perintis 1

Bandar Lampung" merupakan hasil dari permasalahan yang muncul dalam latar belakang tersebut. Kurikulum sebelumnya lebih bersifat seragam dan berorientasi pada pencapaian target akademik, sedangkan kurikulum merdeka menekankan pada kemandirian belajar, diferensiasi pembelajaran, serta kebebasan siswa dalam mengekspresikan diri sesuai minat dan bakatnya. Konteks seni tari perubahan pendekatan ini tentu mempengaruhi bagaimana proses pembelajaran berlangsung, cara guru mengajar, serta bagaimana siswa menerima dan mengembangkan kemampuan tari mereka. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana perubahan kurikulum ini berpengaruh terhadap hasil belajar seni tari siswa kelas X.5 di SMA Perintis 1 Bandar Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana langkah-langkah penilaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran seni budaya pada kurikulum merdeka di SMA Perintis 1 Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan penilaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran budaya tari pada kurikulum merdeka di SMA Perintis 1 Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1.4.1. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam menilai penggunaan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran seni budaya. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

1.4.2. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai proses dan langkah-langkah penilaian hasil belajar siswa kelas X.5 pada mata pelajaran seni budaya dalam kurikulum merdeka di SMA Perintis 1 Bandar Lampung. Melalui penelitian ini dapat diketahui bagaimana guru melaksanakan tahapan penilaian, mulai dari penilaian diagnostik, penilaian formatif selama proses pembelajaran, hingga penilaian sumatif sebagai evaluasi akhir pembelajaran. Guru dapat mengembangkan instrumen dan strategi penilaian yang lebih variatif, autentik, serta sesuai dengan karakteristik pembelajaran seni tari, sehingga penilaian benar-benar mencerminkan kemampuan dan perkembangan belajar siswa.

1.4.3. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk membantu siswa memahami proses penilaian hasil belajar dalam pembelajaran seni budaya, khususnya seni budaya, sehingga siswa dapat mengetahui perkembangan kemampuan yang dimiliki selama proses pembelajaran. Selain itu, pelaksanaan langkah-langkah penilaian seperti penilaian diagnostik yang dilakukan di awal pembelajaran membantu memetakan kemampuan awal dan kebutuhan belajar siswa. Sementara itu, penilaian formatif yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berfungsi untuk memantau perkembangan keterampilan, memberikan umpan balik, serta membantu siswa memperbaiki dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mempelajari seni tari. Dengan demikian, proses penilaian tidak hanya berfungsi sebagai pengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk mendukung perkembangan kemampuan siswa secara berkelanjutan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.5.1 Objek Penelitian

Penilaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran seni budaya pada kurikulum merdeka di SMA Perintis 1 Bandar Lampung menjadi fokus utama penelitian ini, dengan tujuan untuk mendeskripsikan penilaian hasil belajar siswa pada saat mengikuti pembelajaran seni tari.

1.5.2 Subjek Penelitian

Siswa kelas X.5 karena berdasarkan hasil pra observasi kelas X.5 ini kelas yang sangat aktif dan antusias dalam pembelajaran seni budaya dibandingkan dengan kelas-kelas yang lain. Kelas X.5 berjumlah 37 yang mengikuti pembelajaran seni budaya dengan penerapan kurikulum merdeka. Subjek ini dipilih karena mereka merupakan siswa yang sedang mengalami secara langsung proses pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, sehingga dapat memberikan data yang relevan terkait hasil belajar seni budaya.

1.5.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Perintis 1 Bandar Lampung Jl. Cut Nyak Dien Gg. Duane No. 4, Palapa, kec. Tj. Karang Pusat, kota Bandar Lampung, Lampung.

1.5.4 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, yaitu mulai dari bulan Agustus hingga Januari.

No	Kegiatan	Agustus 2025				November 2025				Desember 2025				Januari 2026			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Penelitian																
2	Penyusunan Proposal																
3	Penelitian (Pengambilan Data)																
4	Analisis Data																
5	Penyusunan Hasil																

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian sebelumnya yang membahas tentang analisis faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam proses belajar pada peserta didik maupun mahasiswa telah banyak dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut menjadi referensi penting bagi peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan guna mendukung penelitian ini. Beberapa temuan dari penelitian terkait yang dianggap relevan dijadikan acuan oleh peneliti, dan diambil dari berbagai sumber yaitu :

Penelitian Indah Suryani (2021) dengan judul "*Penilaian Pembelajaran Seni Budaya (Tari Persembahan) pada kelas XI MIA di SMA Negeri 1 Rangsang*" memiliki persamaan dengan penelitian ini. Persamaan mendasar antara keduanya terletak pada objek penelitian yang berfokus pada capaian kompetensi siswa kelas X melalui lima elemen utama, yaitu mengalami, menciptakan, merefleksikan, berpikir dan bekerja artistik, serta berdampak. Selain itu, keduanya berpijak pada kerangka kurikulum merdeka yang bertujuan mengarahkan siswa untuk mandiri dalam mengeksplorasi gerak tari tradisi maupun kreasi. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan sumber rujukan tersebut terletak pada fokus bahasannya. Jika dokumen Capaian Pembelajaran menitikberatkan pada standar materi dan arah kompetensi yang harus dicapai, penelitian ini lebih fokus pada implementasi penilaian hasil belajar secara nyata di lapangan, khususnya di SMA Perintis 1 Bandar Lampung.

Pembelajaran menitikberatkan pada standar materi dan arah kompetensi yang harus dicapai, penelitian ini lebih fokus pada implementasi penilaian hasil belajar secara nyata di lapangan, khususnya di SMA Perintis 1 Bandar Lampung. Peneliti

mengkaji bagaimana guru mengukur pencapaian elemen mengalami dan merefleksikan dalam praktik tari siswa melalui instrumen penilaian yang relevan dengan kebutuhan sekolah tersebut.

Penelitian Nura Nurfazriah (2024) berjudul "*Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa*" relevan dengan penelitian ini karena sama-sama meneliti hasil belajar siswa dalam penerapan Kurikulum Merdeka serta bertujuan mengetahui dampaknya terhadap capaian belajar. Perbedaannya, penelitian ini berfokus pada hasil belajar seni tari siswa kelas X di SMA Perintis 1 Bandar Lampung, sedangkan Nurfazriah meneliti siswa di SMP Islam Terpadu Majalengka dengan cakupan mata pelajaran umum. Dari segi metode, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sementara Nurfazriah menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi. Hasil penelitian Nurfazriah menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan kontribusi 51,3%. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman mendalam hasil belajar seni tari di tingkat SMA, sedangkan penelitian Nurfazriah memberikan gambaran umum tentang pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa secara luas.

Penelitian berjudul "*Hasil Belajar Siswa Kelas X dalam Mata Pelajaran Seni Tari pada Kurikulum Merdeka di SMA Perintis 1 Bandar Lampung*" memiliki kesamaan dengan penelitian Wulan Ayu Wulandari (2020) berjudul "*Pembelajaran Seni Budaya pada Materi Seni Tari di SMA Negeri 11 Bandar Lampung*". Keduanya meneliti hasil belajar seni tari siswa kelas X SMA dengan fokus pada proses pembelajaran serta capaian pemahaman materi dan kemampuan menampilkan gerak tari. Kedua penelitian juga dilakukan di wilayah Bandar Lampung sehingga memiliki kesamaan konteks geografis dan sosial budaya. Perbedaannya terletak pada metode dan fokus kajian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menelaah hasil belajar pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, sedangkan penelitian Wulandari lebih menekankan pada pencapaian nilai KKM dan proses pembelajaran.

Penelitian Wulandari (2020) berkontribusi sebagai landasan pembandingan dalam melihat pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMA sebelum penerapan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari berjalan cukup baik dengan metode demonstrasi dan praktik, meskipun masih terdapat kendala sarana dan perbedaan kemampuan siswa. Secara umum, hasil belajar siswa cukup baik, terutama pada aspek psikomotorik.

2.2 Kurikulum

Kurikulum menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, adalah kumpulan rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan siswa. Kurikulum dirancang oleh satuan pendidikan agar dapat menyesuaikan program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang terdapat di daerah masing-masing. Kurikulum merupakan alat yang paling berharga untuk mencapai keberhasilan pendidikan, tanpa adanya kurikulum yang tepat maka akan sulit untuk menggapai tujuan dan sasaran pendidikan formal, informal, maupun non formal.

Kurikulum merupakan keseluruhan pengalaman belajar siswa dan berguna untuk membenahi rencana, tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta metode yang akan dipakai satuan pendidikan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan tertentu. Keberhasilan atau kegagalan pendidikan untuk menggapai pencapaian itu bisa diperhatikan dari proses pelaksanaan pembelajaran juga nilai untuk dihasilkannya. Upaya pendidikan dapat dikatakan berhasil jika pelaksanaan kurikulum dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku.

2.2.1 Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka sebagai sebuah gagasan dengan tujuan mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila yang kemudian dikembangkan mengacu pada tiga prinsip utama perancangan kurikulum merdeka juga merekomendasikan beberapa karakteristik pembelajaran tertentu. Kurikulum Merdeka menekankan pada pemahaman dan pelaksanaan bahwa penilaian bukanlah hal yang terpisah dari proses pembelajaran. Justru penilaian adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran dan dilakukan sejak awal sebelum pembelajaran dimulai, sepanjang proses pembelajaran dijalankan, hingga akhir masa pembelajaran dalam periode belajar tertentu. (Wahyudin et al., 2024:28) kurikulum merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat.

Penilaian dipandang sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan, mulai dari sebelum, selama, hingga setelah pembelajaran berlangsung, sesuai dengan prinsip-prinsip utama kurikulum merdeka. Terdapat 4 (empat) karakteristik pembelajaran kurikulum merdeka yaitu pertama memanfaatkan penilaian atau asesmen pada awal, proses, dan akhir, kedua menggunakan pemahaman tentang kebutuhan dan posisi peserta didik untuk melakukan penyesuaian pembelajaran, ketiga memprioritaskan terjadinya kemajuan belajar Peserta Didik dibandingkan cakupan dan ketuntasan muatan Kurikulum yang diberikan, keempat mengacu pada refleksi atas kemajuan belajar Peserta Didik yang dilakukan secara kolaboratif dengan Pendidik lain. (Wahyudin et al., 2024:33).

Pada tahun 2022–2024 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (KEMENDIKBURISTEK) menetapkan kebijakan merdeka belajar. Digunakan sebagai langkah tambahan dalam pemulihan

pembelajaran. Kurikulum belajar bebas adalah kurikulum yang menggunakan pendekatan bakat dan minat. Kurikulum tersebut adalah hasil evaluasi dari perbaikan kurikulum 2013 yang mula-mula, kurikulum belajar mandiri muncul sebagai akibat dari pandemic COVID-19, yang menyebabkan banyak hambatan dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 kemudian disederhanakan menjadi kurikulum darurat untuk membantu satuan pendidikan mengelola pembelajaran. Sekarang, kurikulum merdeka belajar adalah proses pemulaian percobaan. (Madhakomala et al., 2022).

Kurikulum merdeka belajar yang telah diterapkan saat ini memiliki ciri khas melalui program unggulan yaitu sekolah penggerak, yang melibatkan peran aktif guru penggerak, praktisi, dan fasilitator. Guru penggerak sendiri merupakan bagian dari program strategis yang bertujuan membentuk sosok guru pamong di setiap satuan pendidikan. Mereka berperan penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai kurikulum merdeka serta menjadi narasumber bagi rekan sejawat di sekolah asal. Melalui pelatihan yang telah diikuti, guru penggerak diharapkan mampu membagikan pengetahuan dan keterampilannya untuk meningkatkan kompetensi guru lain. Program ini dirancang untuk mencetak guru yang memiliki visi, mampu berpikir kreatif dan kritis, serta berperan dalam memberdayakan siswa agar lebih eksploratif dalam proses pembelajaran. (Panginan, Dkk, 2022)

2.3 Hasil Belajar

Hasil belajar biasanya digunakan untuk mengukur seberapa jauh seseorang menguasai materi yang telah diajarkan. Serangkaian pengukuran dengan instrumen evaluasi yang berkualitas dan memenuhi syarat diperlukan untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut. Dimungkinkan untuk melakukan pengukuran seperti itu karena pengukuran adalah kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada banyak hal, seperti pendidikan. Kata "hasil" dan "belajar" jika digabungkan membentuk istilah "hasil belajar", yang secara umum merujuk pada pencapaian yang diperoleh seseorang setelah melalui proses pembelajaran. Secara etimologis, "hasil" mengandung makna sebagai suatu pencapaian atau keluaran dari

suatu tindakan atau proses, yakni perubahan input menjadi sesuatu yang memiliki nilai fungsi baru.

Menurut (Dakhi & Selatan, 2020:468) hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Konteks produksi, hasil merupakan keluaran yang diperoleh setelah bahan mentah mengalami proses perubahan menjadi produk jadi. Pemahaman ini juga dapat diterapkan dalam berbagai istilah lain seperti hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, maupun hasil belajar. Kerangka berpikir input-proses-output, hasil adalah keluaran akhir yang diperoleh setelah input mengalami proses tertentu. Dengan demikian, hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Perubahan ini dapat diamati melalui perilaku siswa yang menunjukkan adanya perkembangan dibandingkan kondisi sebelum belajar. (Purwanto, 2019).

Penilaian pada kurikulum merdeka terdiri atas penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif. Ketiganya digunakan untuk memahami capaian pembelajaran peserta didik, merancang strategi pembelajaran yang sesuai, serta memperbaiki proses belajar secara berkelanjutan. Hasil belajar merupakan gambaran pencapaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Dalam konteks pembelajaran seni tari, aspek ini tercermin dari pemahaman siswa terhadap konsep-konsep tari, struktur gerak, serta nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Sementara itu, aspek afektif mencakup sikap, minat, nilai, dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran.

Siswa yang antusias menunjukkan kerja sama dalam kelompok dan menghargai seni tari menunjukkan pencapaian afektif yang baik. Adapun aspek psikomotor

berkaitan dengan keterampilan fisik atau gerak tubuh yang dikembangkan melalui latihan, seperti ketepatan gerakan, keluwesan tubuh, serta ekspresi saat menari. Ketiga aspek ini saling melengkapi dalam mengukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran, khususnya dalam seni tari yang menuntut pemahaman, sikap, dan keterampilan secara seimbang. Berikut jenis aspek assesmen kurikulum merdeka:

2.3.1 Penilaian kurikulum merdeka

2.3.1.1 Diagnostik

Penilaian diagnostik dapat dilakukan pada awal pembukaan lingkup materi sebelum pendidik merancang pembelajaran. Ditujukan agar pendidik dapat dengan tepat merancang pembelajaran yang didasarkan pada kebutuhan belajar peserta didik sebagai bentuk implementasi dasar acuan pelaksanaan kurikulum merdeka. (Mahmudah et al., 2023:232). Hal ini sejalan dengan pendapat (Ardiansyah,2023) informasi yang diperoleh melalui penilaian diagnostik berperan sebagai landasan bagi pendidik dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang selaras dengan karakteristik individual dan kebutuhan belajar peserta didik. Salah satu penilaian yang diberikan adalah penilaian diagnostik awal bagi peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui kelemahan masing-masing siswa yang kemudian ditindak lanjuti dengan strategi pembelajaran yang sudah terarah dengan kondisi peserta didik.

Penilaian diagnostik memberikan kesempatan untuk merefleksikan pemikiran, kekuatan, dan kelemahan siswa. Penilaian ini dapat memberikan wawasan yang berguna dalam pembelajaran murid, meskipun untuk menafsirkan informasi yang dihasilkan memerlukan kompetensi profesional dari guru, karena ada banyak alasan mengapa murid mungkin menjawab pertanyaan dengan cara yang berbeda-beda.(Rahman & Ririen, 2023:1816). penilaian diagnostik tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur kemampuan awal

peserta didik, tetapi juga sebagai sarana untuk menggali pemahaman, potensi, serta kesulitan yang dimiliki oleh siswa.

Penilaian ini memungkinkan guru untuk melihat lebih dalam bagaimana siswa berpikir dan memproses informasi. Namun demikian, penafsiran hasil penilaian diagnostik tidak bisa dilakukan secara sembarangan, karena jawaban siswa bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang, motivasi, atau kecemasan. Oleh karena itu diperlukan kompetensi profesional guru agar hasil penilaian benar-benar bisa dimaknai secara tepat dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pembelajaran.

2.3.1.2 Formatif

Penilaian formatif adalah salah satu cara menyempurnakan pembelajaran. Dalam Permendikbud RI No. 104 Tahun 2014 dijelaskan bahwa penilaian formatif berfungsi dalam memperbaiki kekurangan hasil belajar siswa berupa kompetensi sikap, pengetahuan, serta keterampilan selama kegiatan pembelajaran satu semester, yang dimaksud dengan kekurangan hasil belajar adalah bagian-bagian dari capaian belajar siswa yang belum optimal atau belum memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan, aspek pengetahuan seperti pemahaman konsep yang masih kurang, maupun aspek keterampilan seperti kemampuan praktik yang belum sesuai harapan. Pembelajaran menggunakan penilaian formatif membuat perbedaan hasil rerata pemahaman konsep yang signifikan, yang berdampak pada prestasi siswa. Pembelajaran menggunakan penilaian formatif membuat perbedaan hasil rerata pemahaman konsep yang signifikan, yang berdampak pada prestasi siswa. Penilaian formatif juga berdampak pada pembelajaran dengan praktik, diskusi, dan pembelajaran dengan sistem refleksi.

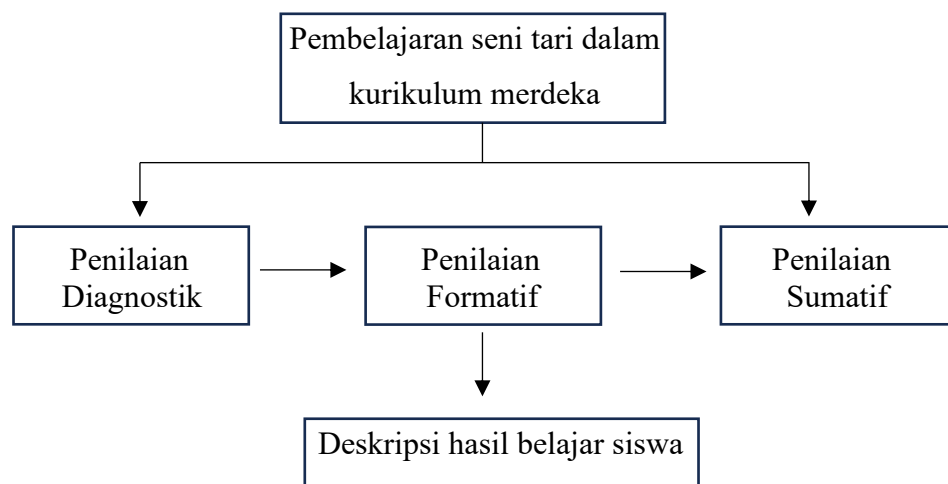
Penilaian formatif diasumsikan dapat membawa dampak positif pada motivasi dan hasil belajar siswa. (Ramadhani, 2021:111) penilaian formatif merupakan pendekatan penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi membantu guru dan siswa mengidentifikasi kekurangan selama proses belajar berlangsung. Proses pembelajaran dapat disempurnakan secara terus-menerus melalui praktik langsung, diskusi, dan refleksi. Hal ini berdampak pada peningkatan pemahaman konsep secara signifikan yang mendorong peningkatan hasil dan prestasi belajar siswa. Penilaian formatif juga diyakini mampu meningkatkan motivasi belajar karena siswa memperoleh umpan balik yang konstruktif selama pembelajaran berlangsung.

Penilaian formatif banyak diterapkan dalam pembelajaran disekolah untuk meningkatkan berbagai macam hasil belajar siswa. Menurut (Ramadhani, 2021:112) Penilaian formatif menjadi salah satu pendekatan evaluasi yang paling sering digunakan di sekolah, karena mampu membantu guru dalam memantau perkembangan belajar siswa secara berkelanjutan. Melalui penilaian ini, guru dapat memberikan umpan balik yang langsung dan tepat waktu, sehingga siswa dapat memperbaiki kesalahan, memperkuat pemahaman, dan meningkatkan keterampilan. Penerapan penilaian formatif secara konsisten terbukti meningkatkan berbagai aspek hasil belajar, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor, karena pembelajaran menjadi lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

2.3.1.2 Sumatif

Evaluasi atau penilaian sumatif adalah suatu aktivitas penilaian yang menghasilkan nilai atau angka yang kemudian digunakan sebagai keputusan pada kinerja siswa. Kegiatan penilaian ini dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran telah selesai. Penilaian sumatif digunakan untuk menentukan klasifikasi penghargaan pada akhir kursus atau program. Penilaian sumatif dirancang untuk merekam pencapaian keseluruhan siswa secara sistematis. Menurut (Magdalena et al., 2021:140) penilaian sumatif mencerminkan capaian akhir siswa setelah seluruh materi pembelajaran selesai. Nilai yang dihasilkan digunakan untuk mengambil keputusan penting, seperti pemberian penghargaan, klasifikasi kelulusan, atau kenaikan tingkat. Proses ini dilakukan secara sistematis guna merekam pencapaian belajar secara menyeluruh, sehingga memberikan gambaran objektif tentang hasil belajar siswa dalam satu periode pembelajaran.

2.4 Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir
(Sumber: Sukmawardani, 2025)

Kerangka berpikir ini menggambarkan alur proses pembelajaran seni tari dalam kurikulum merdeka yang menekankan pentingnya penilaian sebagai bagian integral dari pembelajaran. Pembelajaran seni tari diawali dengan penilaian diagnostik untuk mengetahui kondisi awal peserta didik. Selanjutnya selama proses pembelajaran berlangsung, digunakan penilaian formatif untuk memantau perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Di akhir pembelajaran dilakukan penilaian sumatif untuk mengukur pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami perilaku individu maupun kelompok, serta fenomena sosial dalam lingkungan yang alami (natural), dengan tujuan memperoleh data deskriptif yang bersifat non-kuantitatif dalam bentuk narasi lisan maupun tulisan. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif. Secara sederhana, penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai upaya untuk mengungkap suatu gejala secara menyeluruh dan kontekstual, melalui pengumpulan data yang berlangsung di latar alami dengan peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama dalam proses pengambilan data. (Sobry dkk, 2020:5). Berdasarkan fakta dan data yang tersedia, penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan masalah yang diselidiki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggali secara mendalam proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari.

Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena secara naturalistik dan kontekstual, yakni meneliti proses belajar dalam kondisi alami tanpa manipulasi variabel, serta menggali makna di balik aktivitas pembelajaran secara langsung. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengungkap hasil belajar siswa, yang meliputi tiga ranah penting dalam dunia pendidikan, yaitu kognitif (pemahaman teori dan konsep tari), afektif (sikap, minat, dan tanggapan terhadap seni tari), serta psikomotorik (kemampuan melakukan gerakan tari secara terampil). Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas X.5 yang mengikuti mata pelajaran seni tari, serta guru seni budaya yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil belajar siswa dalam mata pelajaran seni budaya pada kurikulum merdeka di SMA Perintis 1 Bandar Lampung, dengan fokus pada penilaian diagnostik dan formatif dan Sumatif.

3.3 Lokasi dan Sasaran Penelitian

Lokasi dan sasaran pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.3.1 Lokasi Penelitian

SMA Perintis 1 Bandar Lampung Jl. Cut Nyak Dien Gg. Duane No. 4, Palapa, kec. Tj. Karang Pusat, kota Bandar Lampung, Lampung.

3.3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.5 di SMA Perintis 1 Bandar Lampung yang sedang mengikuti pembelajaran seni budaya dengan kurikulum merdeka. Guru menjadi fokus utama karena merupakan subjek yang mengalami secara langsung proses penilaian hasil belajar pada mata pelajaran seni budaya. Untuk mendukung validitas data penelitian ini juga menyasar dokumen pembelajaran seperti instrumen penilaian, hasil evaluasi belajar, serta portofolio siswa. Melalui ketiga sasaran tersebut, peneliti memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hasil belajar siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

3.4 Sumber Data

Dalam penelitian sumber data merupakan segala informasi yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Sumber data dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua jenis data tersebut untuk memperoleh informasi yang lengkap dan valid.

3.4.1 Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui instrumen yang sudah disusun. Peneliti mengumpulkan data primer untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap siswa kelas X.5 di SMA Perintis 1 Bandar Lampung. Data utama yang digunakan berasal dari pengalaman dan tanggapan siswa mengenai proses dan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran seni tari setelah diterapkannya kurikulum merdeka. Hasil belajar yang dimaksud mencakup tiga aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran seni tari.

Data juga diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran serta dokumentasi berupa catatan guru, portofolio siswa, dan hasil penilaian diagnostik, formatif dan sumatif. Apabila digunakan transkrip wawancara atau angket terbuka akan menjadi sumber data kualitatif tambahan yang memberikan pemahaman lebih mendalam tentang persepsi, pengalaman, serta refleksi siswa terhadap pencapaian hasil belajar mereka dalam konteks kurikulum merdeka.

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data tambahan yang digunakan untuk mendukung hasil penelitian dikenal sebagai sumber data sekunder. Dalam pendekatan kualitatif, sumber ini berfungsi untuk memperkuat pemahaman terhadap proses pembelajaran seni tari di SMA Perintis1 Bandar Lampung. Analisis terhadap dokumen kurikulum merdeka dan kurikulum sebelumnya dilakukan untuk mengidentifikasi perbedaan dalam struktur, pendekatan, dan isi materi ajar. Selain itu Modul Ajar digunakan untuk menelusuri teknik dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Data sekunder juga mencakup dokumentasi berupa portofolio siswa, catatan refleksi, serta dokumentasi visual seperti foto dan video kegiatan

pembelajaran. Semua ini memberikan gambaran mengenai nilai proses, yaitu keterlibatan siswa, partisipasi aktif, sikap, dan perkembangan keterampilan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu catatan observasi guru atau penilaian formatif dapat memperkuat data tentang ketercapaian proses belajar.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan komponen fundamental dalam proses penelitian yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan guna menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggali secara mendalam proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik sebagai berikut.

3.5.1 Wawancara

Saat peneliti ingin memulai penelitian, wawancara digunakan untuk mengumpulkan data wawancara dilakukan kepada siswa kelas X.5 dan guru mata pelajaran seni budaya di SMA Perintis1 Bandar Lampung. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, sehingga memberikan keleluasaan kepada peneliti dan responden dalam mengeksplorasi pengalaman belajar, keterlibatan siswa, serta pandangan mereka terhadap pembelajaran seni tari dalam kurikulum merdeka. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data mengenai Persepsi siswa terhadap kegiatan pembelajaran, keterlibatan dan partisipasi mereka selama proses belajar.

3.5.2 Observasi Non-Partisipatif

Observasi non-partisipatif adalah metode pengumpulan data di mana peneliti mengamati situasi atau kegiatan yang diteliti tanpa terlibat langsung dalam kegiatan tersebut, dengan tujuan untuk memahami proses yang terjadi secara alami. Dalam kasus ini, observasi non-partisipatif dilakukan di dalam kelas selama proses pembelajaran seni tari. Peneliti hanya mengamati dari luar,

termasuk mengamati guru yang sedang melakukan penilaian, sehingga dapat melihat secara objektif cara siswa berinteraksi, berpartisipasi, dan menunjukkan respons mereka selama proses pembelajaran seni tari, serta cara guru menilai pencapaian belajar siswa.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk memperoleh informasi dari berbagai dokumen tertulis maupun visual yang berkaitan dengan objek penelitian. Konteks penelitian ini studi dokumentasi bertujuan untuk memperkuat dan memperkaya data utama mengenai nilai proses dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas X.5 di SMA Perintis 1 Bandar Lampung. Nilai proses merujuk pada keterlibatan aktif, sikap, dan perkembangan keterampilan siswa selama mengikuti pembelajaran seni tari berbasis kurikulum merdeka. Melalui studi dokumentasi, peneliti menelaah berbagai jenis dokumen, Modul Ajar yang digunakan guru, untuk mengetahui strategi pembelajaran dan bentuk penilaian proses yang diterapkan.

Selain itu portofolio siswa yang berisi hasil karya, catatan latihan, serta refleksi belajar dianalisis untuk melihat perkembangan keterampilan dan pemahaman siswa dari waktu ke waktu. Dokumen lain yang dikaji meliputi jurnal belajar siswa, catatan penilaian formatif dari guru, serta dokumentasi visual seperti foto atau video kegiatan pembelajaran. Semua dokumen ini memberikan gambaran yang konkret dan kontekstual mengenai bagaimana siswa terlibat dalam proses belajar, serta memperkuat validitas data melalui triangulasi dengan hasil wawancara dan observasi. Studi dokumentasi berperan penting dalam menampilkan dinamika proses belajar secara menyeluruh dan autentik sesuai dengan karakteristik pembelajaran seni tari dalam kurikulum merdeka.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur fenomena alam atau sosial. Penelitian membutuhkan alat penilaian untuk memastikan validitasnya. Dalam penelitian ini Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Penelitian ini menggunakan beberapa metode diantaranya sebagai berikut.

3.6.1 Panduan Observasi

Panduan observasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan yang berisi kisi-kisi yang akan diamati dalam proses penelitian. Agar dapat memperoleh data yang otentik, maka peneliti melakukan pencatatan atas apa yang dilihat dan didengar secara langsung pada saat pengamatan baik pada saat penelitian.

Tabel 3.1 Tabel Observasi

No	Aspek Penilaian	Indikator	Keterangan
1	Penguasaan Materi (Mengingat & Memahami)	Mengetahui pengertian tentang tari sigeh pengunten	Seluruh peserta didik telah memahami pengertian tari sigeh pengunten dengan baik. Siswa mampu menjelaskan bahwa tari sigeh pengunten merupakan tari tradisional khas Lampung yang biasanya ditampilkan sebagai tari penyambutan tamu kehormatan dalam acara adat maupun kegiatan resmi.
		Menyebutkan jenis tari dan asal daerahnya	Peserta didik mampu menyebutkan jenis tari dan asal daerahnya dengan tepat. Seluruh siswa mengetahui bahwa tari sigeh pengunten berasal dari Provinsi Lampung dan termasuk ke dalam kategori tari tradisional daerah.
		Menjelaskan unsur-unsur	Siswa mampu menjelaskan unsur-unsur tari sigeh pengunten, seperti unsur

No	Aspek Penilaian	Indikator	Keterangan
		tari sigeh pengunten.	gerak, iringan musik, kostum, tata rias, dan properti tari. Jawaban siswa menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap komponen-komponen yang membangun sebuah pertunjukan tari tradisional.
		dapat menyebutkan makna Gerak tari sigeh pengunten	hanya 5 orang siswa yang mampu menjawab dengan benar dan lengkap, seperti makna gerak gerakan <i>nyiyoubias</i> maknanya sedang mencuci beras, gerak sembah gerakan memberi salam dan penghormatan kepada tamu yang datang. Sebagian besar siswa masih kesulitan mengaitkan gerak tari dengan makna simbolis yang terkandung di dalamnya, seperti gerak sembah sebagai bentuk penghormatan kepada tamu dan gerak langkah yang melambangkan keramahan masyarakat Lampung.
2	Respons terhadap Penilaian Guru	Menerima masukan atau koreksi guru	Siswa sangat mengargai masukan/koreksi dari guru.
		Mampu memperbaiki gerakan sesuai arahan guru	Hampir seluruh siswa mampu memperbaiki gerakan yang salah setelah diberi contoh gerakan yang benar oleh guru.

3.6.2 Instrumen Wawancara

Panduan wawancara dilakukan peneliti pada saat melakukan wawancara. Panduan ini berupa catatan lapangan berisi kisi-kisi pertanyaan mengenai data yang dibutuhkan selama penelitian. Alat bantu yang digunakan pada saat wawancara berupa alat tulis yaitu buku dan pena.

Tabel 3.2 Instrumen Wawancara Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran seni tari di kelas X.5?	
2.	Sejauh mana kamu dapat menerapkan gerakan tari sesuai yang diajarkan guru?	
3.	Apa saja kegiatan praktik yang kamu lakukan dalam pembelajaran seni tari?	
4.	Bagaimana kamu menyikapi masukan atau koreksi dari guru?	
5.	Apakah ada hal yang menghambat kamu untuk belajar tari dengan maksimal?	
6.	Apakah kamu tertarik untuk terus mengikuti pembelajaran seni tari? Jelaskan alasannya.	
7.	Bagaimana kamu menilai kemajuan diri sendiri dibandingkan saat awal pembelajaran?	
8.	Menurut kamu, nilai atau hasil belajar tari kamu saat ini sudah sesuai dengan usaha yang kamu lakukan?	
9.	Apakah kamu pernah belajar tari melalui kegiatan proyek atau kerja kelompok?	
10.	Apakah kamu merasa lebih percaya diri saat menari di depan kelas atau umum?	
11.	Apakah kamu tertarik untuk terus mengikuti pembelajaran seni tari? Jelaskan alasannya.	
12.	Menurutmu, apa yang membuat pembelajaran seni tari menjadi menarik atau tidak menarik?	
13.	Kendala apa saja yang kamu hadapi selama mengikuti pembelajaran seni tari?	

Tabel 3.3 Instrumen Wawancara Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah indikator yang Anda gunakan untuk menilai pemahaman siswa selama proses pembelajaran tari berlangsung?	
2.	Bagaimana Anda menyusun soal atau tugas akhir untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi tari?	

3.	Apakah Anda melakukan pengamatan terhadap minat atau sikap siswa sebelum pembelajaran dimulai?	
4.	Bagaimana Anda mengetahui kemampuan dasar gerak siswa sebelum praktik tari dimulai?	
5.	Apa saja aspek keterampilan gerak yang Anda pantau selama siswa melakukan latihan tari?	
6.	Bagaimana cara Anda memberi umpan balik terhadap gerakan siswa selama proses latihan?	
7.	Dalam penilaian akhir, bagaimana Anda mengevaluasi sikap siswa terhadap pelajaran dan kerja sama kelompok?	
8.	Bagaimana Anda mengolah hasil penilaian praktik untuk menjadi nilai akhir siswa?	
9.	Bagaimana Anda memastikan bahwa siswa memahami setiap tahapan pembelajaran tari?	
10.	Apakah Anda menyesuaikan metode ketika siswa tampak belum memahami materi tari?	

3.6.3 Panduan Dokumentasi

Panduan dokumentasi digunakan peneliti dalam mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data penelitian berupa foto dan video yang menggunakan alat bantu yaitu handphone.

Tabel 3.4 Pedoman Dokumentasi

No.	Jenis Dokumentasi	Keterangan
1.	Foto dan Video	Proses pembelajaran, praktik tari, kegiatan evaluasi
2.	Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa	Digunakan sebagai data sekunder untuk memperkuat analisis
3.	Lembar Penilaian Praktik	Untuk memahami struktur dan tujuan pembelajaran

3.7 Teknik Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan empat kriteria yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba, yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Kredibilitas (*credibility*) dijaga dengan melakukan triangulasi, baik triangulasi teknik maupun triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan hasil dari observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti siswa dan guru, untuk memastikan konsistensi data. Peneliti juga melakukan *member checking*, yakni mengonfirmasi kembali hasil interpretasi kepada informan untuk memastikan kesesuaian makna dan data yang diperoleh.

Dependabilitas (*dependability*) dijaga melalui dokumentasi sistematis terhadap seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga analisis. Peneliti juga mencatat prosedur secara rinci agar proses ini dapat dievaluasi maupun dilakukan penelitian ulang oleh peneliti lain. Terakhir *confirmability* atau *konfirmabilitas* dipastikan dengan menyimpan bukti-bukti pendukung seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi visual yang menunjukkan bahwa data benar-benar bersumber dari partisipan, bukan dari asumsi peneliti. Peneliti juga melakukan refleksi diri untuk meminimalisir bias subjektif selama proses penelitian berlangsung. Dengan menerapkan keempat kriteria ini, keabsahan data dalam penelitian mengenai hasil belajar siswa kelas X dalam pembelajaran seni tari berbasis kurikulum merdeka di SMA Perintis 1 Bandar Lampung dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

3.8 Teknik Analisi Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi dimensi uraian. Proses analisis data telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke

lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded. Analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data. (Sofwatillah et al., 2024:89)

3.8.1 Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi informasi yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait hasil belajar siswa dalam mata pelajaran seni tari. Data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian akan dieliminasi, sementara data yang berkaitan langsung dengan tiga ranah hasil belajar yaitu diagnostik, formatif, dan sumatif akan dikategorikan dan dikelompokkan. Misalnya data tentang pemahaman siswa terhadap konsep tari akan dimasukkan dalam kategori diagnostik, sedangkan sikap siswa selama latihan tari dan kemampuan siswa dalam memperagakan gerakan tari masuk dalam kategori formatif, Serta penilaian sumatif pada akhir pembelajaran. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan selama pengumpulan data berlangsung, sehingga hanya data yang paling bermakna dan relevan yang dianalisis lebih lanjut. Reduksi data membantu peneliti untuk lebih fokus dalam menilai capaian hasil belajar siswa secara mendalam dan sistematis.

3.8.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap lanjutan setelah reduksi data, di mana data yang telah disederhanakan disusun dan disajikan dalam bentuk yang sistematis agar dapat dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan matriks yang menggambarkan hasil belajar siswa berdasarkan tiga ranah, yaitu diagnostik, formatif, dan sumatif. Data observasi ditampilkan dalam bentuk tabel skor dan deskripsi perilaku siswa berdasarkan indikator yang telah ditentukan, sedangkan data wawancara disusun dalam kutipan-kutipan langsung atau ringkasan pernyataan dari siswa dan guru yang relevan dengan fokus penelitian.

Selain itu data dokumentasi seperti foto, video pembelajaran, serta nilai dan modul ajar juga dijelaskan secara deskriptif untuk memperkuat temuan lapangan. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh dan memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola, hubungan antar kategori, serta perbandingan antar siswa maupun antar ranah hasil belajar. Dengan penyajian data yang terstruktur, proses interpretasi dan penarikan kesimpulan menjadi lebih terarah dan objektif.

3.8.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menemukan makna, pola, dan pemahaman terhadap data yang telah dianalisis sebelumnya. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah direduksi dan disajikan secara sistematis. Kesimpulan diambil dengan menghubungkan data yang diperoleh dengan teori hasil belajar serta tujuan penelitian, khususnya dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peneliti mencermati temuan secara mendalam untuk menyusun gambaran utuh mengenai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran seni tari.

Selanjutnya proses verifikasi dilakukan untuk memastikan keabsahan kesimpulan melalui teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber (guru, siswa, dokumen) dan teknik (observasi, wawancara, dan studi dokumentasi). Proses ini bertujuan untuk menjaga validitas dan reliabilitas temuan, sehingga kesimpulan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan. Dengan demikian, penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini menjadi dasar yang kuat dalam menjelaskan capaian hasil belajar siswa secara objektif dan menyeluruh.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penilaian hasil belajar siswa kelas X.5 pada mata pelajaran seni tari dalam kurikulum merdeka di SMA Perintis 1 Bandar Lampung dilaksanakan secara bertahap, berkelanjutan, dan berorientasi pada proses serta hasil belajar siswa. Diawali dengan penilaian diagnostik yang mengacu pada capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran seni budaya, khususnya pada materi tari tradisional seperti tari sigeih pengunten pembelajaran berlangsung melalui tes lisan. Selanjutnya penilaian formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung melalui praktik tari, serta penggunaan lembar ceklis yang memuat indikator keterampilan seperti ketepatan gerak, kelenturan, wiraga, wirama, wirasa, dan ekspresi. Penilaian ini bertujuan untuk memantau perkembangan kemampuan siswa secara berkelanjutan dan memberikan umpan balik sebagai dasar perbaikan pembelajaran.

Penilaian sumatif dilaksanakan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa secara menyeluruh. Penilaian ini gabungan dari nilai diagnostik dan formatif di awal hingga akhir pembelajaran serta 50 soal pilihan ganda. Seluruh hasil penilaian didokumentasikan secara sistematis sebagai data perkembangan belajar siswa. Dengan demikian penilaian hasil belajar seni tari pada kurikulum merdeka di SMA Perintis 1 Bandar Lampung tidak hanya berfokus pada capaian nilai akhir, tetapi juga menekankan pada proses pembelajaran, perkembangan keterampilan siswa, serta pemberian umpan balik yang konstruktif, sehingga penilaian berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni tari.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, sebagai peneliti akan memberikan beberapa saran sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Sekolah

Sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta memperbaiki penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif agar pembelajaran lebih efektif. Selain itu diperlukan dukungan bimbingan konseling dan motivasi untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dan kurang percaya diri.

5.2.2 Bagi Guru

Guru diharapkan mengembangkan pembelajaran yang mengintegrasikan diagnostik, formatif, dan sumatif, serta memberikan remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan dan pengayaan bagi siswa berprestasi. Penerapan pembelajaran berbasis proyek atau kerja kelompok serta penilaian formatif dan diagnostik secara rutin perlu dilakukan untuk meningkatkan partisipasi dan memantau perkembangan siswa secara berkelanjutan.

5.2.3 Bagi Siswa

Untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya seni tari dalam pengembangan potensi diri, serta mendorong motivasi dan minat belajar yang lebih tinggi. Melalui pelaksanaan kurikulum merdeka siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan, aktif, dan sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat terlihat melalui penilaian diagnostik yang dilakukan di awal untuk memetakan kemampuan dasar dan kebutuhan belajar, serta penilaian formatif yang dilaksanakan selama proses pembelajaran guna memantau perkembangan keterampilan, memberikan umpan balik, dan memperkuat pemahaman siswa dalam seni tari.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih mendalam keterkaitan aspek kognitif, psikomotor, dan afektif dengan menggunakan instrumen penilaian yang lebih variatif. Selain itu, penelitian dapat difokuskan pada strategi pembelajaran inovatif serta pengaruh lingkungan sekolah dan dukungan guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afida, I., Diana, E., dan Puspita, D. M. A. 2021. "Merdeka Belajar dan Pendidikan Kritis Paulo Freire dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 12 No. 2, hlm. 45–61.
- Al Fuad, Zaki. (2016). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang ." *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2): 45
- Bahri, S. (2017). "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya". *Jurna l Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15.
- Charli, L., Ariani, T., dan Asmara, L. 2019. "Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika." *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(2): 55
- Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry, D. (2015). "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget." *Intelektualita*, 3(1), 27–38.
- Ikmal, Tobroni, S. (2022). "Implementasi Pengembangan Kurikulum Integratif di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang." *Al-Hidayah*, 11, 399–416.
- Irwanto. 2002. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Prenhallindo
- Indarta, Y., Jalinus, N., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5 . 0. 4(2)," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3011–3024.
- Ramdhan, Tri Wahyudi. "Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural (Analisis Tujuan Taksonomi dan Kompetensi Peserta Didik)." *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.2 (2019): hlm. 122
- Dakhi, A. S., & Selatan, N. (2020). *Peningkatan hasil belajar siswa*. 8(2), 468–470.
- Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry, D. (2015). "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget." *Intelektualita*, 3(1), 27–38. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/197>
- M. Sobry, & Prosmala Hadisaputra, M. P. . (2020). "Penelitian kualitatif Penelitian kualitatif." In *Bandung: PT. Remaja Rosda Karya* (Issue c). http://www.academia.edu/download/54257684/Tabrani._ZA_2014-Dasar-dasar_Metodologi_Penelitian_Kualitatif.pdf
- Madhakomala, Aisyah, L., Rizqiqa, F. N. R., Putri, F. D., & Nulhaq, S. (2022).

- "Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire." *At-Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, 8(2), 162–172. <https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.819>
- Magdalena, I., Oktavia, D., & Nurjamilah, P. (2021). "Tematik Siswa Kelas Vi Sdn Batujaya Di Era Pandemi Covid-19." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Dasar*, 1, 137–150. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/arzusin>
- Mahmudah, A. H., Sinambela, P. N., & ... (2023). "Analisis Asesmen Diagnostik Kognitif Dan Non Kognitif Pada Materi Persamaan Dan Fungsi Kuadrat." *Prosiding Seminar ...*, 231–236. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/semnasppg/article/view/3104%0Aht> <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/semnasppg/article/download/3104/1479>
- Ningsih, D. R., Ahyani, N., & Putra, M. J. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Strategi Pembelajaran dan Penguatan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 2 Kikim Tengah*. 4(3), 1156–1167.
- Paputungan, E., & Paputungan, F. (2023). "Pendekatan Dan Fungsi Affektif Dalam Proses Pembelajaran The Role And Function Of Affective Approaches In Learning." *Media Online) Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3(1), 2986–1012.
- Purwanto, N. (2019). "Tujuan Pendidikan Dan Hasil Belajar: Domain Dan Taksonomi. Teknik dan Instrumen Evaluasi Hasil Belajar Psikomotorik." *TIRAI: Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 46–65.
- Rahman, K., & Ririen, D. (2023). "Implementasi Asesmen Diagnostik Non Kognitif dalam Kebijakan Sekolah." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1815–1823. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.3954>
- Ramadhani, D. P. (2021). "Analisis Penerapan Asesmen Formatif Dalam Pembelajaran Ipa Dan Fisika : Literature Review." *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 11(2), 110–120. <https://doi.org/10.24929/lensa.v11i2.172>
- Resty Panginan, V., & Susianti, S. (2022). "Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013." *Jurnal PGSD Universitas Lamappoleonro*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.57093/jpgsdunipol.v1i1.7>
- Sutarto. (2017). *Teori Kognitif dan Implikasinya dalam Pembelajaran*. Islamic Counseling, 1.
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). "Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah." *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91.
- Wahyudin, D., Subkhan, E., Malik, A., Hakim, M. A., Sudiapermana, E., LeliAlhapip, M., Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, L. S., Ali, N. B. V., & Krisna, F. N. (2024). "Kajian Akademik Kurikulum Merdeka." *Kemendikbud*, 1–143.

Zulfani, S. (2013). *Model Pembelajaran Ramah Otak; dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Aura Publishing.